

ABSTRACT

Toedje, Charles Setiawan. 2010. *The Discourse of Islam in A Bed of Red Flowers*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies. Sanata Dharma University.

This study examines an autobiographical novel *A Bed of Red Flowers* written in 2005 by Nelofer Pazira, a young Afghanistan woman. This novel has won the Drainie-Taylor Biography Prize, awarded by The Writers' Trust of Canada. The content of this novel is a narration of the experiences of the author living in Afghanistan during the conflict between the Soviet Union army and the Mujahidin militia forces and the situation since the United States' invasion of the country after the September 11 tragedy. Nevertheless, the core of this novel is to discuss the discourse of Islam based on the author's understanding.

Literary pieces can be called as either document or monument depending on the perspective of the author. This thesis shows that this novel is a kind of monument to remember September 11, 2001 tragedy, based on the intentionality, ideology and the historicity of the novel. And dealing with the formal object, this study discusses the discourse of Islam as narrated in the text.

The objectives of this study are: 1) to present the discourse of Islam in the novel that profile three models of Islam, 2) to present the 'untold story' based on the author's symptom of trauma in the novel in view of the three models of Islam. These objectives are formulated in order to see the discourse of Islam in an appropriate way. And three theories are used in analyzing the formal object of this study namely, the four discourse of Lacan, postcolonial theory and the theories of Islam. These theories used to reveal the discourse of Islam in *A Bed of Red Flowers*.

The result of this study finds that *A Bed of Red Flowers* tries to portray the discourse of Islam merely based on the author's experience of life in Afghanistan. And the author chooses to sacrifice herself as one of the victims in order to represent many victims who live in the conflict area at that time.

This thesis concludes that, firstly, the essence of the novel is closely related with the 'death' of the discourse of Islam. The author has deliberately concealed the other discourse of Islam i.e. traditional Islam represented by *Salafiyya* or *Wahabbism* that belong to Sunnite group. The author knows that these two groups resist westernization in Afghanistan. Secondly, this thesis concludes that the author in her unconsciousness has disclosed her support upon the United States' Invasion due to her trauma of the conflict.

ABSTRAK

Toedje, Charles Setiawan. 2010. *The Discourse of Islam in A Bed of Red Flowers*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies. Sanata Dharma University.

Kajian ini mempelajari sebuah novel autobiografi *A Bed of Red Flowers* yang ditulis pada tahun 2005 oleh Nelofer Pazira, seorang perempuan Afghanistan. Novel ini mendapatkan penghargaan Drainie-Taylor Biography Prize, yang dianugerahkan oleh The Writers' Trust of Canada. Narasi pengalaman penulis atas kehidupan selama konflik antar pasukan pendudukan Uni Soviet dan milisi Mujahidin, serta situasi Afghanistan setelah invasi Amerika pasca tragedy 11 September, menjadi bagian penceritaan dalam novel ini. Namun demikian, wacana Islam yang didasarkan pada pandangan penulis menjadi intisari penceritaan.

Karya sastra dapat disebut sebagai sebuah dokumen maupun monument bergantung pada perspektif penulisnya. Tesis ini menunjukkan bahwa novel ini bisa disebut sebagai monumen untuk peringatan kembali akan tragedy 11 September 2001, berdasarkan tujuan penulisannya, ideologi dan sejarah novel itu sendiri. Dalam hubungannya dengan obyek penelitian ini, penelitian ini membahas wacana Islam seperti yang diceritakan penulis dalam text.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menunjukkan wacana islam dalam novel yang menampilkan tiga model Islam, 2) menunjukkan bagian yang tidak terceritakan berdasarkan gejala trauma penulis dalam narasinya dalam menyajikan tiga model Islam. Tujuan – tujuan ini diformulasikan untuk melihat wacana Islam secara tepat. Ada tiga teori yang digunakan dalam menganalisa obyek formal penelitian ini yaitu, teori empat wacana Lacan, teori poskolonial dan teori – teori tentang Islam. Teori – teori ini digunakan untuk mengungkap wacana Islam dalam *A Bed of Red Flowers*.

Hasil dari pengkajian ini menemukan bahwa *A Bed of Red Flowers* mencoba memotret wacana Islam berdasarkan pengalaman hidup penulisnya di Afghanistan. Penulis lebih memilih untuk menempatkan dirinya sebagai korban untuk mewakili banyak korban lainnya yang tinggal di daerah konflik pada waktu itu.

Tesis ini menyimpulkan, pertama, bahwa esensi buku ini berkaitan erat dengan ‘kematian’ wacana Islam. Penulis secara sengaja menyembunyikan wacana Islam lain yakni Islam tradisional yang diwakili oleh *Salafiyya* atau *Wahabbism* sebagai bagian dari Islam Suni. Penulis mengetahui bahwa kelompok – kelompok semacam ini menentang pengaruh Barat di Afghanistan. Dan yang kedua, penelitian ini menyimpulkan bahwa penulis dalam ketidaksadarannya telah mengungkapkan dukungannya terhadap invasi Amerika, karena trauma konflik.